

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021*THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN THE 2018-2021 PERIOD*

Oleh:
Meisy Roring¹
Sri Murni²
Rudy Steven Wenas³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail:

roringmeisy@gmail.com
srimurnirustandi@yahoo.co.id
rudy.wenas@unsrat.ac.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas) dengan menggunakan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan rasio likuiditas hanya PT. Mayora Indah Tbk yang merupakan perusahaan yang likuid dengan nilai rasio yang tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Delta Jakarta Tbk merupakan perusahaan yang solvable karena memiliki nilai rasio hutang yang rendah pada setiap tahunnya. Berdasarkan rasio profitabilitas tidak ada perusahaan yang profit dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut. Dan berdasarkan rasio aktivitas juga tidak ada perusahaan yang dapat memanfaatkan asetnya dengan optimal dalam kurun waktu 4 tahun berturut-turut.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Abstract : The purpose of this study was to determine the financial performance of the Food and Beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period using financial ratio analysis (liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio) using secondary data. The type of research used in this study is quantitative. The object in this study was 15 companies. The data collection method in this study is documentation. The result of this study are based on the liquidity ratio only PT. Mayora Indah Tbk which is a liquid company with a high ratio value every year. Based on the solvency ratio of PT. Mayora Indah Tbk and PT. Delta Jakarta is a solvable company because it has a low debt ratio value every year. Based on the profitability ratio there are no companies that profit within three year in a row. And based on the activity ratio there is also no company that can use its assets optimally within 4 years in a row.

Keywords : Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvability Ratio, and Activity Ratio.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Covid-19 atau *Corona virus disease 2019* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 lalu. Pandemi Covid-19 ini meluas dengan sangat cepat ke berbagai negara dalam dua minggu kemudian sehingga menjadi pandemi global. Pada tanggal 14 Maret 2020 ditetapkan pemerintah sebagai bencana nasional dan Indonesia memasuki masa darurat bencana non alam. Dampak dari adanya Pandemi Covid-19 ini tidak hanya dari segi kesehatan, namun membuat perekonomian Indonesia juga mengalami hambatan. Sejak adanya Pandemi ini, pemerintah

memutuskan membuat kebijakan dalam upaya untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PPKM) di Indonesia. Dalam hal ini, seluruh sektor bisnis harus bekerja keras untuk menemukan solusi agar bisnis yang dijalankan terus bertahan di tengah Pandemi Covid-19.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup manusia, baik masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah ke atas. Kebutuhan ini merupakan prioritas paling utama (*basic needs*) yang terdiri dari makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan primer tidak akan lepas dari kehidupan seseorang karena kebutuhan ini menyangkut keberlangsungan hidup seseorang dalam mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, walaupun dalam masa pandemi Covid-19, sub-sektor *food and beverage* yang termasuk dalam kebutuhan primer ini tetap mengalami perkembangan karena menjadi kebutuhan manusia untuk bertahan hidup. Kementerian Perindustrian mencatat, meskipun ditengah wabah Covid-19 yang memberikan dampak cukup besar bagi perekonomian di seluruh dunia, namun sub-sektor ini mampu mencatat pergerakan positif sebesar 1,58% sepanjang triwulan IV tahun 2020. (kemenperin.go.id).

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan, maka laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. (accurate.id)

Analisis rasio keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengukur keadaan keuangan dalam perusahaan atau bisnis. Menurut Kasmir (2014), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Cara menganalisis rasio keuangan yaitu dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada masa sekarang maupun pada masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan analisis rasio keuangan pada beberapa perusahaan dalam sub-sektor *food and beverage* dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan menggunakan keempat variabel tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan menggunakan rasio likuiditas. Kemudian, untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Kemudian, untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban utang jangka panjang mereka menggunakan rasio solvabilitas. Dan, untuk mengetahui bagaimana keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya menggunakan rasio aktivitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan pada perusahaan di sub-sektor industri *Food and Beverage*, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020**”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia. Lingkup manajemen keuangan dimulai dari pencarian sumber keuangan, cara penggunaan keuangan yang diperoleh, serta pembagian laba sebagai hasil dari pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan dapat diadakan secara individu maupun melalui perusahaan.

Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menilai prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamat aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

Penelitian Terhadap

Penelitian Putu Sulastri & Nurul Marta Hapsari (2015), bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Rasio Keuangan Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Semarang, tahun 2011-2013) ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan variabel bebas diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian analisa rasio terhadap PT. Andalan Finance Indonesia Semarang berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari *Curren Ratio* tahun 2011 lebih baik disbanding tahun 2012 dan tahun 2013. *Quick Ratio* tahun 2011 lebih baik disbanding tahun 2012 dan tahun 2013. Rasio solvabilitas apabila dilihat dari *Total Debt to Total Asset Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 lebih baik dibanding tahun 2011. *Debt to Equity Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 juga lebih baik dibanding tahun 2011. Rasio profitabilitas dilihat dari *Profit Margin* tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2011. *Return on Equity* tahun 2012 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2011. Sedangkan *Return on Investment* tahun 2012, namun mengalami penurunan tahun 2013 dibanding tahun 2011. Rasio aktivitas dilihat dari *Inventory Turnover* perusahaan pada tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011, dan tahun 2013 *Inventory Turnover* perusahaan lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012. Kemudian *Fixed Assets Turnover* tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013, dan *Assets Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia Semarang pada tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013.

Penelitian Ansyarif Khalid, Ismail Badollahi, dan Ramliady (2015), bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi dan sampelnya diambil berdasarkan kriteria tertentu atau purposive sampling. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas dan solvabilitasnya PT. Kalbe Falma Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk adalah yang terbaik dalam menghasilkan laba.

Penelitian Ahmad Faisal (2017), tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan CV Karunia Jaya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Alat Analisis yang digunakan berupa rasio keuangan yang terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Data Penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu Rasio likuiditas dari tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 0,5%. Quick ratio dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,95%. Semakin tinggi current ratio, quick ratio, dan cash ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Rasio solvabilitas untuk debt to total asset ratio tahun 2015 ke 2016 sebanyak 0,27%. Keadaan ini merugikan bagi perusahaan, yang dimana semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan. Rasio profitabilitas, kemampuan perusahaan juga efisien karena pada tahun 2015 ke tahun 2016 untuk return on equity dan return on asset meningkat, untuk return on equity sebesar 17,28% dan return on asset 0,18%.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Kajian Pustaka, (2023)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih berhubungan dengan angka-angka. Secara spesifik, penelitian kuantitatif dapat dijabarkan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi suatu teori atau kebenaran, membangun fakta, menunjukkan deskriptif statistik, serta menganalisa hasilnya dengan prosedur yang sistematis dengan data berupa numerikal, angka, atau grafik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008: 149)

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini adalah 4 tahun yaitu 2018-2021.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverage periode tahun 2018-2021 yang berjumlah 15 perusahaan. Maka objek penelitian ini adalah :

Tabel 1. Nama-nama Perusahaan Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	TPSF
2	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR

9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	ULTJ
12	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP
15	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES

Sumber: www.idx.co.id

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs resmi BEI www.idx.co.id. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, film, dan gambar atau foto.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan dan Analisis Deskriptif setelah proses pengumpulan data, penelitian dilanjutkan dengan menghitung masing-masing rasio keuangan, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Inventory Turnover, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset Turnover Ratio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020

Current Ratio

Tabel 2. Hasil Perhitungan Current Ratio

Current Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	15%	41%	81%	60%
PT. Sekar Bumi Tbk	138%	133%	136%	131%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	511,30%	479,97%	466,27%	479,71%
PT. Delta Djakarta Tbk	719,83%	805,05%	749,85%	480,90%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	195%	254%	226%	180%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	107%	127%	137%	134%
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	78%	73%	89%	74%
PT. Mayora Indah Tbk	265%	343%	369%	233%
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	102%	76%	77%	58%
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	36%	17%	38%	27%
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	439,8%	444,4%	240,3%	331,3%
PT. Sekar Laut Tbk	12%	13%	15%	18%
PT. Sariguna Primatirta Tbk	164,00%	117,47%	172,28%	152,99%
PT. Siantar Top Tbk	184,85%	285,30%	240,50%	416,49%
PT. Akasha Wira Internasional Tbk	139%	200%	297%	251%

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, hasil dari *current ratio* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *current ratio* secara rata-rata adalah 200% atau 2:1 kali. Dilihat dari hasil di atas, nilai *current ratio* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai rasio di atas dalam

kurun waktu empat tahun berturut-turut, artinya kinerja keuangan dari perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil dari analisis perhitungan di atas, PT. Delta Djakarta Tbk mulai dari tahun 2018 sampai 2021 berada di atas standar industri, yang artinya kinerja dari perusahaan ini adalah sehat. Berdasarkan laporan keuangannya, aset lancar dari perusahaan ini mengalami kenaikan pada tahun 2019 dalam akun kas dan setara kas dalam jumlah yang tinggi dan diikuti juga dengan menurunnya hutang lancar dari tahun ke tahun.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa *current ratio* PT. Sekar laut Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2021 berada di bawah standar industri, yang artinya kinerja dari perusahaan ini adalah kurang sehat. Berdasarkan laporan keuangan, aset lancar dari perusahaan ini mengalami penurunan namun hutang lancarnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Quick Ratio

Tabel 3. Hasil Perhitungan Quick Ratio

Quick Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	13%	34%	69%	46%
PT. Sekar Bumi Tbk	89%	71%	80%	81%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	301%	362%	346%	332%
PT. Delta Djakarta Tbk	613%	675%	623%	409%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	139%	195%	175%	148
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	69%	88%	97%	102%
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	66%	42%	76%	61%
PT. Mayora Indah Tbk	195%	268%	288%	178%
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	43%	31%	27%	21%
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	344%	161%	357%	240%
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	315,7%	322,0%	199,9%	265,0%
PT. Sekar Laut Tbk	69%	73%	99%	118%
PT. Sariguna Primatirta Tbk	85%	68%	103%	86%
PT. Siantar Top Tbk	138%	207%	193%	345%
PT. Akasha Wira International Tbk	97%	155%	253%	214%

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, hasil dari *quick ratio* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *quick ratio* secara rata-rata adalah 150% atau 1,5:1 kali. Dilihat dari hasil di atas, nilai *quick ratio* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Delta Djakarta, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai rasio di atas dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil dari analisis perhitungan *quick ratio* di atas diketahui PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berada di atas standar industri, yang artinya kinerja dari perusahaan ini adalah sehat karena memenuhi standar industri. Berdasarkan laporan keuangannya, aset lancar perusahaan ini mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dalam akun kas dan setara kas dalam jumlah yang tinggi namun dalam persediaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan tetapi diikuti juga dengan naiknya hutang lancar dari tahun ke tahun.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa *quick ratio* PT. Prasadha Aneka Nias Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berada di bawah standar industri, yang artinya kinerja dari perusahaan ini adalah kurang sehat. Berdasarkan laporan keuangannya, aset lancar dan persediaannya mengalami peningkatan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun dengan juga naiknya kewajiban lancar dari tahun ke tahun sehingga perbandingan antara aset lancar kemudian dikurangi persediaan tidak memenuhi kemampuan perusahaan.

Cash Ratio

Tabel 4. Hasil Perhitungan Cash Ratio

Cash Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0%	4%	26%	8%
PT. Sekar Bumi Tbk	43%	25%	25%	24%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0%	164%	162%	83%
PT. Delta Djakarta Tbk	501%	525%	473%	332%

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	65%	127%	103%	107%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	28%	55%	62%	72%
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	19%	3%	47%	37%
PT. Mayora Indah Tbk	52%	80%	108%	54%
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	15%	10%	4%	7%
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	246%	107%	249%	157%
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	227,4%	244,0%	70,9%	102,7%
PT. Sekar Laut Tbk	6%	7%	29%	52%
PT. Sariguna Primatirta Tbk	2%	3%	15%	2%
PT. Siantar Top Tbk	9%	24%	33%	30%
PT. Akasha Wira International Tbk	38%	73%	184%	141%

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis komparasi di atas, hasil dari *cash rasio* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014), maka disimpulkan nilai *cash rasio* secara rata-rata adalah 50%. Dari hasil analisis di atas, nilai *cash ratio* pada PT. Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai rasio diatas standar industri 50% dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan analisis di atas diketahui bahwa PT. Delta Djakarta Tbk berada di atas standar industri sehingga ini menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan ini sehat. Berdasarkan laporan keuangan dari PT. Delta Djakarta Tbk, aset lancar pada akun kas dan setara kas sangat baik dari tahun ke tahun ditambah menurunnya kewajiban lancar.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa rasio kas dari PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk berada di bawah standar industri sehingga ini menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan ini kurang sehat. Berdasarkan laporan keuangan, aset lancar pada akun kas dan setara kas tidak mengalami kenaikan malah sebaliknya mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang juga diikuti dengan naiknya kewajiban lancar dari tahun ke tahun.

Return On Assets

Tabel 5. Hasil Perhitungan Return On Assets

Return On Assets	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0%	60%	59%	0,5%
PT. Sekar Bumi Tbk	0,9%	0%	0,3%	1%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7%	15%	11%	11%
PT. Delta Djakarta Tbk	22%	22%	10%	14%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13%	13%	7%	6%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5%	6%	10%	6%
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	42%	41%	9%	22%
PT. Mayora Indah Tbk	10%	11%	11%	6%
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0%	0%	0%	0%
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2%	5%	3%	6%
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	12%	15%	86%	17%
PT. Sekar Laut Tbk	4,3%	5,7%	5,5%	9,6%
PT. Sariguna Primatirta Tbk	7,59%	10,50%	10,13%	13,40%
PT. Siantar Top Tbk	9,69%	16,75%	18,23%	15,76%
PT. Akasha Wira International Tbk	6%	10%	14%	20%

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis komparasi di atas, hasil dari perhitungan *return on assets* kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014), maka disimpulkan nilai *return on assets* secara rata-rata adalah 30%. Dilihat dari hasil di atas, (nilai *return on assets* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food memiliki nilai rasio di atas 30% dalam dua tahun terakhir) tidak ada perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas standar industri dalam kurun waktu 4 tahun berurut-turut.

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food memiliki nilai rasio di atas standar industri 30% namun pada tahun 2018 dan 2021 nilai rasio mengalami penurunan. Tingginya nilai rasio dapat dilihat dalam laporan laba rugi dalam akun laba bersih setelah pajak, dimana pada tahun 2019 dan 2020 dapat

memenuhi standar industri. Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.134.776 kemudian menjadi Rp. 1.204.972 pada tahun 2020, walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga Rp.-123,513. Namun hal tersebut juga sebanding dengan meningkatnya total aktiva perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 perusahaan ini memiliki total aktiva sebesar Rp. 1,816,406 dan total aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 menjadi Rp. 2,011,557.

Kemudian dari hasil di atas, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk memiliki nilai rasio yang paling rendah dan rasio perusahaan berada di bawah standar industri 30%. Di mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat jauh, yang artinya menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan ini kurang sehat karena tidak memenuhi standar industri sebesar 30%.

Return On Equity

Tabel 6. Hasil Perhitungan Return on Equity

Return On Equity	2018	2019	2020	
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3,85%	0%	1,07%	145,48%
PT. Sekar Bumi Tbk	1,53%	0,09%	0,56%	2,99%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9,49%	13,48%	14,42%	19,05%
PT. Delta Djakarta Tbk	26,41%	26,28%	12,20%	27,61%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20%	20%	14%	14%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9%	10%	11%	12%
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	104%	105%	19%	60%
PT. Mayora Indah Tbk	21%	21%	19%	11%
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0%	0%	0%	0%
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	4%	7%	5%	9%
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14%	18%	23%	24%
PT. Sekar Laut Tbk	9,4%	11,8%	10,4%	15,7%
PT. Sariguna Primatirta Tbk	9,96%	17,06%	14,84%	18,04%
PT. Siantar Top Tbk	15,49%	22,47%	23,52%	18,71%
PT. Akasha Wira International Tbk	10%	14%	19%	27%

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, hasil dari *return on equity* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *return on equity* secara rata-rata adalah 40%. Dilihat dari hasil di atas, nilai *return on equity* pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai rasio di atas 40% walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai rasio tertinggi selama penelitian dan berada di atas standar industri yaitu sebesar 40% walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Tingginya nilai rasio dapat dilihat dalam laporan laba rugi dalam akun laba bersih setelah pajak pada tahun 2018, 2019 dan 2021. Pada tahun 2018 perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.224.807.000.000 kemudian pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.206.059.000.000, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan terbesar hingga Rp. 285.617.000.000 kemudian kembali naik sebesar Rp. 665.850.000.000 pada tahun 2021. Berdasarkan laporan keuangan, total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.167.536.000.000 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 menjadi Rp. 1.099.157.000.000. Ini menunjukkan bahwa dengan tingginya ekuitas perusahaan memiliki beban yang besar juga bagi para kreditor dan pihak luar.

Debt to Assets Ratio

Tabel 7. Hasil Perhitungan Debt to Assets Ratio

Debt To Assets Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	290%	189%	59%	54%
PT. Sekar Bumi Tbk	41%	43%	45%	49%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	16%	18%	19%	18%
PT. Delta Djakarta Tbk	15%	14%	16%	22%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	33%	31%	51%	53%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	48%	43%	102%	93%
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	59%	60%	50%	62%

PT. Mayora Indah Tbk	51%	48%	43%	43%
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	65%	77%	84%	93%
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	33%	33%	27%	32%
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14%	14%	25%	30%
PT. Sekar Laut Tbk	54%	51%	47%	39%
PT. Sariguna Primatirta Tbk	23%	38%	31%	25%
PT. Siantar Top Tbk	37,43%	25,46%	22,49%	15,78%
PT. Akasha Wira International Tbk	45%	30%	19%	34%

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, hasil dari *debt to asset ratio* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *debt to asset ratio* secara rata-rata adalah 35%. Dilihat dari hasil di atas, nilai *debt to asset ratio* pada PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai rasio dibawah 35% dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, *debt to asset ratio* PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami penurunan dan berada di bawah standar industri. Berbeda dengan rasio yang lain, dalam rasio ini jika nilai rasio perusahaan di bawah standar industri artinya kinerja perusahaan cukup sehat karena memenuhi standar industri. Pendanaan dengan hutang yang rendah akan cukup mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Semakin rendah rasio, maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh para pemegang saham dan perusahaan hanya memiliki beban yang rendah kepada kreditor.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis di atas, *debt to asset ratio* PT. Indofood Sukses Makmur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan berada di atas standar industri. Ini menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan ini kurang sehat karena tidak memenuhi standar industri. Pendanaan dengan hutang semakin banyak, akibatnya perusahaan semakin sulit untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Dengan tingginya total hutang juga dapat meningkatkan beban terhadap kreditor dan sumber modal perusahaan bergantung pada pihak luar, dan besarnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang akan diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi hutang maka akan semakin banyak beban perusahaan bagi para kreditor, oleh sebab itu perusahaan sebaiknya perlu untuk mempertimbangkan kembali bila perusahaan hendak menambah hutang.

Debt to Equity Ratio

Tabel 8. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0%	0%	142%	115%
PT. Sekar Bumi Tbk	70%	75%	83%	98%
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	19%	23%	24%	22%
PT. Delta Djakarta Tbk	18%	17%	20%	29%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	51%	45%	105%	115%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	93%	77%	106%	107%
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	147%	152%	102%	165%
PT. Mayora Indah Tbk	106%	92%	75%	75%
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	187%	333%	537%	1355%
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	50%	51%	37%	47%
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	16%	16%	83%	44%
PT. Sekar Laut Tbk	120%	107%	90%	64%
PT. Sariguna Primatirta Tbk	31,23%	62,49%	46,52%	34,61%
PT. Siantar Top Tbk	59,82%	34,15%	29,02%	18,73%
PT. Akasha Wira International Tbk	82%	44%	26%	47%

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, hasil dari *debt to equity ratio* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *debt to equity ratio* secara rata-rata adalah 90%. Dilihat dari hasil di atas, nilai *debt to equity ratio* pada PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,

PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai rasio di bawah 90% dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, *debt to equity ratio* PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berada di atas standar industri. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh para pemegang saham untuk perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal, sehingga dampaknya beban perusahaan semakin besar terhadap kreditur atau pihak luar. Dengan meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar. Dan juga besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan laba perusahaan dengan memanfaatkan hutang dengan efektif.

Kemudian, berdasarkan hasil dari analisis perhitungan di atas, *debt to equity ratio* pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berada di bawah standar industri. Semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi hutang semakin kecil dibandingkan dengan total modal, sehingga beban perusahaan terhadap kreditur semakin rendah dan sumber modal perusahaan tidak bergantung banyak dengan pihak luar atau kreditur. Selain itu dengan rendahnya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Jika perusahaan ingin menambah total hutang dari pihak kreditur, sebaiknya perusahaan harus memanfaatkan utang tersebut dengan efektif agar perusahaan memperoleh laba bagi pihak kreditur.

Inventory Turnover Ratio

Tabel 9. Hasil Perhitungan Inventory Turnover Ratio

Inventory Turnover Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	23.4 kali	19.6 kali	13.2 kali	15,2
PT. Sekar Bumi Tbk	6.5 kali	5.1 kali	9.4 kali	8,7
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	10.9 kali	11.9 kali	11,1 kali	12,9
PT. Delta Djakarta Tbk	4.3 kali	4 kali	2.9 kali	3,9
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.6 kali	11 kali	10.2 kali	9.7
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6.3 kali	7.9 kali	7.3 kali	7,8
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	20.8 kali	22.4 kali	11.6 kali	11,9
PT. Mayora Indah Tbk	7.2 kali	9 kali	8.7 kali	9,2
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	6.2 kali	7.3 kali	4.9 kali	5,9
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	42.5 kali	39.9 kali	31.0 kali	27,5
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	7,7	6,3	6,4	9,7
PT. Sekar Laut Tbk	6,7	7,9	9,2	9,2
PT. Sariguna Primatirta Tbk	8,7	10,8	9,5	9,0
PT. Siantar Top Tbk	9,0	11,0	13,2	12,4
PT. Akasha Wira International Tbk	7,3	10,5	8,4	9,5

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, hasil dari *inventory turnover* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *current ratio* secara rata-rata adalah 20 kali. Dilihat dari hasil di atas, nilai *inventory turnover* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai rasio di atas standar industri dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut.

Dilihat dari laporan keuangannya, tingginya nilai rasio perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi pada akun penjualan yang terus naik dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 hasil penjualan perusahaan sebesar Rp. 2.766.545.866.684 kemudian mengalami kenaikan hingga tahun 2021 dengan hasil penjualan sebesar Rp. 3.287.623.237.457. Kemudian, pada aset lancar perusahaan dalam akun persediaan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 persediaan perusahaan sebesar Rp. 65.127.735.601 kemudian pada tahun 2021 menjadi Rp. 119.581.372.896. hal tersebut sebanding dengan meningkatnya penjualan dari tahun ke tahun.

Kemudian dari nilai *inventory turnover* di atas menunjukkan PT. Delta Djakarta Tbk memiliki nilai rasio yang paling rendah selama empat tahun berturut-turut, dilihat dari laporan keuangan perusahaan, rendahnya nilai rasio perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi dalam akun penjualan yang terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2018 perusahaan memiliki persediaan sebesar Rp. 893.006.350.000 kemudian terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi Rp. 681.205.785.000.

Fixed Assets Turnover Ratio**Tabel 10. Hasil Perhitungan Fixed Assets Turnover Ratio**

Fixed Assets Turnover Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2 kali	1.3 kali	1.2 kali	1,5 kali
PT. Sekar Bumi Tbk	3.4 kali	3.5 kali	7.2 kali	8,7 kali
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	18 kali	16 kali	18 kali	22,7 kali
PT. Delta Djakarta Tbk	9.9 kali	9.7 kali	6.9 kali	8,1 kali
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.6 kali	3.7 kali	3.5 kali	4,0 kali
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.7 kali	1.8 kali	3.6 kali	2,1 kali
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.3 kali	2.4 kali	1.3 kali	1,7 kali
PT. Mayora Indah Tbk	5.7 kali	5.4 kali	4.1 kali	4,3 kali
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	5.0 kali	2.7 kali	2.0 kali	1,9 kali
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.2 kali	1.3 kali	1.3 kali	1,3 kali
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,7 kali	4,0 kali	3,4 kali	3,0 kali
PT. Sekar Laut Tbk	3,2 kali	3,5 kali	3,5 kali	3,2 kali
PT. Sariguna Primatirta Tbk	1,5 kali	1,1 kali	0,9 kali	1,0 kali
PT. Siantar Top Tbk	2,5 kali	3,1 kali	2,4 kali	2,7 kali
PT. Akasha Wira International Tbk	1,7 kali	2,0 kali	1,9 kali	1,8 kali

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari *fixed assets turnover ratio* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *fixed assets turnover ratio* secara rata-rata adalah 5 kali. Dilihat dari hasil di atas, nilai *fixed assets turnover ratio* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT. Delta Djakarta Tbk memiliki nilai rasio di atas 5 kali dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai rasio yang paling tinggi selama periode waktu empat tahun berturut-turut, jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam akun penjualan pada tahun 2018 hingga tahun 2021, dimana pada tahun 2018 perusahaan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3.629.327.583.572 kemudian pada tahun 2021 menjadi Rp. 5.359.440.530.374. Kemudian untuk aktiva tidak lancar perusahaan dalam akun aset tetap bersih mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana aset tetap bersih perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 200.024.117.988 kemudian menjadi Rp. 236.062.886.495 pada tahun 2021.

Kemudian dari hasil perhitungan di atas, nilai *fixed assets turnover ratio* pada PT. Sariguna Primatirta Tbk adalah yang paling rendah selama periode empat tahun berturut-turut, jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan, penjualan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana pada tahun 2018 perusahaan melakukan penjualan sebesar Rp. 831.104.026.853 dan menjadi Rp. 1.103.519.743.574 pada tahun 2021. Kemudian, untuk aset tetap perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana pada tahun 2018 aset tetap perusahaan sebesar Rp. 550.478.901.276 dan menjadi Rp. 1.027.647.313.598 pada tahun 2021.

Total Assets Turnover Ratio**Tabel 11. Hasil Perhitungan Total Assets Turnover Ratio**

Total Assets Turnover Ratio	2018	2019	2020	2021
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.9 kali	0.8 kali	0.6 kali	0,9 kali
PT. Sekar Bumi Tbk	1.1 kali	1.2 kali	1.8 kali	2,0 kali
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.1 kali	2.2 kali	2.3 kali	3,1 kali
PT. Delta Djakarta Tbk	0.6 kali	0.6 kali	0.4 kali	0,5 kali
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.1 kali	1.1 kali	0.5 kali	0,4 kali
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.8 kali	0.8 kali	2.0 kali	0,5 kali
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.2 kali	1.3 kali	0.7 kali	0,8 kali
PT. Mayora Indah Tbk	1.4 kali	1.3 kali	1.2 kali	1,4 kali
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1.9 kali	1.6 kali	1.2 kali	1,2 kali
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.6 kali	0.7 kali	0.7 kali	0,7 kali
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,9 kali	0,9 kali	0,7 kali	0,7 kali
PT. Sekar Laut Tbk	1,3 kali	1,6 kali	1,6 kali	1,5 kali
PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,9 kali	0,8 kali	0,7 kali	0,8 kali

PT. Siantar Top Tbk	1,0 kali	1,2 kali	1,1 kali	1,0 kali
PT. Akasha Wira International Tbk	0,9 kali	1,0 kali	0,7 kali	0,7 kali

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel analisis di atas, hasil dari *total assets turnover ratio* perusahaan kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2014) dapat disimpulkan nilai *total assets turnover ratio* secara rata-rata adalah 2 kali. Dilihat dari tabel di atas, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai rasio di atas 2 kali dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, *total assets turnover ratio* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai yang paling tinggi selama periode waktu empat tahun berturut, dimana pada tahun 2018 perusahaan mampu melakukan penjualan sebesar Rp. 3.629.327.583.572 dan menjadi Rp. 5.359.440.530.374 pada tahun 2020. Kemudian untuk total aktiva perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 747.293.725.435 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2021 sebesar Rp. 1.697.387.196.209.

Kemudian dari nilai *total assets turnover ratio* di atas menunjukkan PT. Delta Djakarta Tbk memiliki nilai rasio terendah selama periode waktu tiga tahun berturut-turut, rendahnya nilai rasio dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam akun penjualan yang terus mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dimana pada tahun 2018 perusahaan mampu melakukan penjualan sebesar Rp. 893.006.350 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi Rp. 681.205.785.000.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari perhitungan rasio likuiditas pada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* perusahaan dari tahun 2018 sampai tahun 2021, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai rasio yang berada di atas standar industri. Ini menunjukkan kinerja dari kedua perusahaan ini adalah sehat karena berada di atas standar industri.
2. Jika dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas pada *return on asset* dan *return on equity*, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dalam 2 tahun pertama karena berada di atas standar industri, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun yang terakhir.
3. Jika dilihat dari perhitungan rasio aktivitas pada, *total asset turnover ratio*, dan *inventory turnover ratio*, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang berada di atas standar industri. Sedangkan untuk *fixed asset turnover ratio*, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT. Delta Djakarta Tbk yang berada di atas standar industri. Kemudian pada *total asset turnover ratio*, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang berada di atas standar industri.
4. Jika dilihat dari perhitungan rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT. Delta Djakarta Tbk memiliki nilai rasio di bawah standar industri. Berbeda dengan rasio yang lain, dalam rasio ini jika nilai rasio perusahaan di bawah standar industri artinya kinerja perusahaan adalah sehat karena memenuhi standar industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan aset lancar dengan sebaik-baiknya sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, serta perusahaan sebaiknya dapat mengurangi investasi dan mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang tidak begitu diperlukan.
2. Rasio profitabilitas, perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan laba perusahaan dengan cara meningkatkan volume pendapatan dengan skala besar. Sebaiknya juga perusahaan melakukan penganalisaan strategi penjualan dengan melakukan penetapan harga serta mengurangi beban operasional perusahaan.
3. Rasio Solvabilitas, perusahaan sebaiknya meningkatkan aset lancar perusahaan tanpa menambah hutang atau perusahaan dapat meningkatkan aset lancar yang relatif lebih besar dari pada tambahan hutang. Serta perusahaan juga dapat mengurangi hutang tanpa mengurangi aset lancar perusahaan atau mengurangi hutang relatif lebih besar dari pada berkurangnya aset lancar. Sebaiknya perusahaan juga melakukan peningkatan laba dengan memanfaatkan hutang dengan lebih efektif.

4. Rasio aktivitas, perusahaan sebaiknya dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan memaksimalkan penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila aset turnovernya ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from IDX Indonesia Stock Exchange: <https://www.idx.co.id/id>
- Ahmad Faisal, R. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *K I N E R J A*.
- Ansyarif Khalid, I. B. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- BFI, A. (2023, Februari 23). *Pengertian Kebutuhan Primer, Sekunder, Tersier, dan Kebutuhan Lainnya*. Retrieved from BFI Finance: <https://www.bfi.co.id/id/blog/kebutuhan-primer-dan-kebutuhan-lainnya>
- Fahreza, D. (2021, Oktober 22). *Rasio Keuangan: Pengertian, Jenis dan Rumusnya*. Retrieved from Zahir: <https://zahiraccounting.com/id/blog/ratio-keuangan-arti-jenis-dan-rumusnya/>
- FKS Food. (n.d.). Retrieved from FKS Food: <https://fksfs.co.id/our-company/tentang-kami/>
- Gie. (2020, Juni 18). *Rasio Keuangan: Pengertian, Fungsi, dan Berbagai Jenisnya*. Retrieved from Accurate: <https://accurate.id/akuntansi/rasio-keuangan/>
- Hidayat, A. (n.d.). *Kuantitatif Adalah Penelitian: Tujuan, Jenis-Jenis, Pengertian, Contoh Dan*. Retrieved from Statistikian: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>
- Michael Agyarana Baurus, N. S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Nurul, H. (2019, September 25). *Analisis Laporan Keuangan: Metode dan Manfaatnya*. Retrieved from Lifepal: <https://lifepal.co.id/media/analisis-laporan-keuangan/>
- Organization, W. H. (2020). *Penyakit Virus Corona (COVID-19)*. Retrieved from World Health Organization: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Jenis-Jenis, hingga Contohnya*. (2020, Desember 22). Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-update/penelitian-kuantitatif-pengertian-jenis-jenis-hingga-contohnya-1upQ0q78OZh/full>
- Pengertian Data Primer & Perbedaannya dengan Data Sekunder*. (n.d.). Retrieved from Populix: <https://info.populix.co/articles/data-primer-adalah/#:~:text=Data%20sekunder%20adalah%20data%20yang,atau%20sumber%20lain%20yang%20mendukung>.
- Putu Sulastri, N. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan FInance Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*.
- Senastri, K. (2023, Januari 4). *Pengertian Laporan Kinerja Tentang Keuangan*. Retrieved from accurate: <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>
- Uma, B. (2021, Agustus 31). *Jenis-jenis Teknik Pengumpulan Data*. Retrieved from Biro Administrasi Mutu Akademik dan Informasi Universitas Medan Area: <https://bamai.uma.ac.id/2021/08/13/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data/>
- Kasmir (2014), (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.